

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi menjadi komoditas yang dianggap penting dalam menunjang kehidupan masyarakat Indonesia (Haris *et al.*, 2017). Hal tersebut menjadi faktor yang mendasari banyaknya Usaha Pertanian Perorangan (UPP) yang mengusahakan padi. Berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2023, jumlah UPP yang mengusahakan padi di seluruh Indonesia adalah sebanyak 11.183.638 unit (BPS, 2024). Jumlah tersebut merupakan yang terbanyak dari total 10 komoditas.

Padi juga menjadi komoditas yang paling banyak diusahakan oleh UPP di Kabupaten Pati, yakni sebanyak 85.149 unit (BPS, 2024). Banyaknya UPP yang mengusahakan padi menjadikan Kabupaten Pati sebagai salah satu penghasil padi terbanyak di Jawa Tengah di Tahun 2022, tepatnya menduduki peringkat ke-5 dari total 29 kabupaten dan 6 kota dengan produksi mencapai 588.697 ton (BPS, 2023). Jumlah tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan produksi padi di tahun sebelumnya yang hanya mencapai 549.005 ton, yang artinya terjadi peningkatan produksi sebanyak 93.692 ton (BPS, 2023).

Kecamatan Pucakwangi merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pati yang unggul dalam produksi padi. Hal tersebut didukung oleh lahan persawahan yang luas, yakni mencapai 5.023 ha (BPS, 2023). Angka tersebut mencakup luas lahan persawahan dari total 20 desa. Desa Sokopuluhan dan Desa Pucakwangi

merupakan dua desa dengan lahan persawahan terluas, yakni masing-masing seluas 518,30 ha dan 604,01 ha. Keunggulan Kecamatan Pucakwangi dalam produksi padi dibuktikan dengan data sementara dari Dinas Pertanian yang menunjukkan bahwa produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) di Kecamatan Pucakwangi terhitung hingga Agustus 2023 berada di urutan kedua dari total 21 kecamatan, yakni sebanyak 543.926,8 kw (Dinas Pertanian, 2023).

Keunggulan subsektor tanaman pangan, utamanya komoditas padi, dalam hal produksi merupakan wujud kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan serta upaya pengembangan ekonomi negara secara keseluruhan. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari peran para petani. Peran penting petani dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan sayangnya tidak diimbangi dengan upaya peningkatan kesejahteraan hidupnya. Rendahnya kesejahteraan petani dapat dilihat dari data Kementerian Pertanian yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di rumah tangga pertanian mencapai 10.339.940 jiwa (Kementerian Pertanian, 2023). Angka tersebut merupakan akumulasi dari total 5 subsektor dan rumah tangga pertanian subsektor tanaman pangan berada di urutan pertama dengan jumlah penduduk miskin terbanyak, yakni mencapai 6.038.255 jiwa (Kementerian Pertanian, 2023). Banyaknya jumlah penduduk miskin di rumah tangga pertanian, utamanya dari subsektor tanaman pangan, mengindikasikan bahwa pendapatan yang diperoleh para petani dari usahatani yang dijalankan belum mampu menunjang kesejahteraan hidupnya. Pendapatan yang rendah juga menjadi indikasi bahwa usahatani yang dijalankan tidak memberikan manfaat yang sebanding dengan upaya yang telah dikorbankan.

Parameter yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa menguntungkan suatu usahatani adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu usahatani dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Besar kecilnya tingkat profitabilitas suatu usahatani bergantung pada besarnya biaya produksi yang dikorbankan dan besarnya pendapatan yang diterima. Jumlah pendapatan yang diterima bergantung pada beberapa faktor, di antaranya meliputi sewa lahan, upah tenaga kerja, harga benih, harga pupuk, harga pestisida, harga jual, dan produksi. Faktor-faktor tersebut perlu dianalisis untuk mengidentifikasi pengaruhnya terhadap pendapatan yang diperoleh petani. Analisis pendapatan dan profitabilitas sangat diperlukan untuk mengidentifikasi apakah pendapatan yang diterima petani telah layak dan apakah usahatani yang dijalankan dapat dikategorikan sebagai usaha yang *profitable* (menguntungkan).

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis pendapatan petani padi di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati.
2. Menganalisis profitabilitas usahatani padi di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati.
3. Menganalisis faktor-faktor sewa lahan, upah tenaga kerja, harga benih, harga pupuk, harga pestisida, harga jual, dan produksi terhadap pendapatan yang diterima oleh petani di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati.

1.3 Manfaat

1. Bagi petani, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi mengenai faktor sewa lahan, upah tenaga kerja, harga benih, harga pupuk, harga pestisida, harga jual, dan produksi terhadap pendapatan yang diterima, layak tidaknya pendapatan yang diperoleh, dan seberapa menguntungkan usahatani yang dijalankan.
2. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai media untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh selama masa perkuliahan serta sebagai ajang untuk melatih kemampuan diri dalam memecahkan permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat.